

MODEL PEMBELAJARAN ALQURAN DI MADRASAH ALIYAH NEGERI 2 MODEL MEDAN

Romat Efendi Sipahutar¹, Mardianto², Wahyudin Nur Nasution³

¹Mahasiswa Program Studi Pendidikan Islam Pascasarjana UIN Sumatera Utara Medan

^{2,3}Dosen Pascasarjana UIN Sumatera Utara Medan

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: 1) Pelaksanaan model pembelajaran Alquran 2) kelebihan dan kelemahan macam model pembelajaran alquran 3) kendala dan upaya penanggulangan model pembelajaran alquran di Madrasah Aliyah Negeri 2 Model Medan. Secara metodologi, penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Setelah data dianalisa, maka ditemukan bahwa: 1) Pelaksanaan Model pembelajaran Alquran di Madrasah Aliyah Negeri 2 Model Medan mencakup model dan metode yang bermacam-macam bertujuan supaya siswa tidak bosan, sehingga menarik dan menyenangkan dalam pembelajaran Alquran berlangsung. 2) Model pembelajaran yang di gunakan dalam pembelajaran Alquran di Madrasah Aliyah Negeri 2 Model Medan sangat bervariasi, tidak hanya focus pada satu macam model saja, antara lain model klasikal, model tajwid, makea match dan model guru asuh dengan macam model mempunyai kelebihan agar siswa tidak bosan dan pembelajaran menyenangkan 3) Kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan Model pembelajaran Alquran di Madrasah ini adalah terbatasnya pengetahuan guru tentang Model Pembelajaran Alquran, keterbatasan koleksi buku di Perpustakaan dan Upaya penanggulangan antara lain musyawarah guru mata pelajara dan program Full day tahfiz Alquran dilakukan musyawarah guru tahfiz dengan WKM(Wakil kepala Madrasah) kurikulum serta dengan kordinator tahfiz, selanjutnya memperdaya perpustakaan.

This study aims to find out: 1) Implementation of the Koran learning model 2) the strengths and weaknesses of the type of Koran learning model 3) constraints and efforts to overcome the Koran learning model in the Medan 2 Model Madrasah Aliyah Negeri 2. Methodologically, this research is qualitative research. Data was collected using in-depth interviews, observations and document studies. After the data was analyzed, it was found that: 1) Implementation of the Koran learning model in Medan 2 State Madrasah Aliyah 2 includes various models and methods aimed at so that students are not bored, so that interesting and enjoyable learning in the Koran takes place. 2) Learning models in the use in learning the Koran in Medan 2 Model Madrasah Aliyah 2 is very varied, not only focusing on one type of model, including classical models, tajwid models, makea match and foster teacher models with different types of models so students do not get bored and have fun learning 3) The constraints faced in implementing the Koran in Madrasah learning model are the limited knowledge of the teacher about the Koran Learning Model, the limited collection of books in the Library and prevention efforts including the discussion of the subject teacher and the full day tahfiz Alquran program by tahfiz teacher meetings with WKM (Deputy head Madrasa) cur the ikulum and with the tahfiz coordinator, then deceived the library.

Kata Kunci: Model, Pembelajaran dan Alqur'an

Pendahuluan

Alquran Al Karim adalah kalamullah yang diturunkan kepada penutup para rasul, yaitu Nabi Muhammad Saw. Allah Swt telah menurunkan Alquran Al Karim dengan berbahasa arab melalui lisan Nabi Muhammad Saw. Sehingga Hal itu merupakan bentuk kemuliaan terhadap bangsa Arab. Allah Swt telah menjadikan Alquran mudah dipelajari dan dipahami Allah Swt telah menjadikan Alquran mudah dipelajari dan dipahami Allah Swt berfirman dalam QS 54/17

Artinya “ dan Sesungguhnya telah Kami mudahkan Alquran untuk pelajaran, Maka Adakah orang yang mengambil pelajaran?”

Berkenaandengan Alquran ini, Dia memerintahkan agar kita mentadaburinya. Allah Swt berfirman QS:38/29¹

*Artinya “ ini adalah sebuah kitab yang Kami turunkan kepadamu penuh dengan berkah supaya mereka memperhatikan ayat-ayatNya dan supaya mendapat pelajaran orang-orang yang mempunyai pikiran.”*²

Maka, penting pembelajaran Alquran dilakukan, karena Alquran pedoman hidup muslim. Tatkala banyaka kaum muslimin khususnya pada dunia pendidikan berpaling dari Alquran, baik dalam segi pemahaman, pentadaburan dan pengamalan, atau banyak yang membaca Alquran tetapi tidak mengetahui cara membaca, menghafal, mentadaburi dan memahaminya dengan benar. Hal inilah yang mendorong para ulama untuk menghimpun kaedah-kaedah yang benar dan model pembelajaran Alquran dalam memahami kitab Allah tersebut. Seperti Syaikh Manna Al Qathan dalam kitabnya “*Mabahits Fi ‘Ulumu Alquran*” yang telah diterjemahkan dalam Bahasa Indonesia dengan judul “Pengantar studi Alquran” dan didukung dengan acara-acara mengenai Alquran semisal MTQ (Musabaqah tilawah Alquran) baik tingkat kecamatan, kabupaten, propinsi nasional bahkan sampai tingkat Internasional yang telah disampaikan Muhsin Salim pada penataran Dewan Hakim MTQ Provinsi Sumatera Utara di Medan 28-30 Desember 2011. Alquran Al Karim adalah kitab suci petunjuk hidup umat Islam guna meraih keselamatan dunia dan akhirat. Kepada mereka, selain diperintahkan untuk mengamalkannya juga diperintahkan untuk membaca dan memahaminya. Membaca Alquran tidak sama dengan membaca buku-buku lainnya, melainkan dengan tata cara yang sudah baku, tidak boleh berubah dalam kondisi apapun dan dimanapun. Dalam rangka memasyarakatkan baca’an Alquran terutama generasi muda umat Islam, pemerintah mengadakan MTQ mulai tingkat kecamatan, kabupaten sampai tingkat nasional. MTQ adalah salah satu jenis membaca dengan Mujawwad yaitu bacaan Alquran yang bernilai ilmu bacaan, seni baca nada adab membaca menurut pedoman yang telah ditetapkan oleh LPTQ tingkat nasional. Terutama provinsi Sumatera Utara tahun 2018 menjadi tuan rumah MTQ Nasional.

Di Indonesia seseorang yang telah menguasai Alquran 30 Juz *bhil-gaib* akan mendapatkan gelar *al-hafiz* dan mempunyai kedudukan yang cukup terpendang dilingkungannya. Hasil penelitian Puslitbang pendidikan agama Islam tahun 2005 terhadap tujuh pesantren berciri khas tahfiz Alquran di Jawa menyebutkan dalam satu kesimpulannya bahwa kemampuan seorang ulama dalam menghafal Alquran merupakan puncak intelektual keulamaannya yang dapat meningkatkan status social dalam kehidupan keagamaan.³ Dhofier mengatakan bahwa kedudukan kiai Munawwir di dalam komunikasi santri didasarkan pada peranannya sebagai orang Jawa terkemuka dalam transmisi teks lisan Alquran. ia hafal Alquran seluruh teks Alquran dan sejak kembali ke Mekkah merupakan otoritas terdepan dalam pengajaran tajwid di Jawa. Nelson juga mengatakan bahwa Kiai Munawwir adalah tokoh penting dalam kehidupan keagamaan di Jawa, karena kemampuannya membaca Alquran secara hafalan umumnya diakui paling mendekati kata Ilahiyah itu.⁴

Alquran ialah firman Allah berupa wahyu yang disampaikan oleh jibril kepada Nabi Muhammad Saw. Didalamnya terkandung ajaran pokok yang dapat dikembangkan untuk keperluan aspek kehidupan melalui ijtihad. Ajaran yang terkandung dalam Alquran itu terdiri dari dua prinsip besar, yaitu yang berhubungan dengan masalah keimanan yang disebut aqidah dan yang berhubungan dengan amal disebut syari'ah. Oleh karena itu pendidikan islam harus menggunakan Alquran sebagai sumebr utama dalam merumuskan berbagai teori tentang pendidikan Isalm sesuai dengan perubahan dan pembaharuan.⁵

Di dalam kisah Nabi Adam As. Memuat salah satu penggunaan kalimat *ta'lim*, pada kalimat *Uoaoão* hal ini membuktikan bahwa subjeknya adalah Adam As dan yang melakukan pembelajaran adalah Allah *jalla wa'alla*. Dalam literature tafsir Alquran secara umum disebutkan bahwa proses pembelajaran yang terjadi dalam kisah Nabi Adam tersebut, Allah sebagai Maha guru yang melaksanakan pembelajaran kepada Adam As tanpa melalui perantara dan ilham, sedangkan Al Yamani dan Yazid al Yazid⁶ membacanya dengan *Uoãoão* dengan menggunakan *fil madhi mahjul* yang setelah kata kerja menghendaki langsung menyebutkan *maf'u* atau objek yang dibicarakan yaitu Adam As, dibuangnya fa'il atau pelaku didalamnya untuk membuktikan bahwa pelakulah yang mempunyai pengetahuan tersebut.

Pendidikan sains dan teknologi selain menjadi alat untuk memanfaatkan juga kehendaknya menjadi jembatan pendidikan Islam secara rasional filosofis adalah bertujuan untuk membentuk *al insan al kamil* atau manusia paripurna. Pendidikan islam hendaknya diarahkan pada dua dimensi yaitu pertama: dimensi dialektikal horizontal, pendidikan hendaknya dapat mengembangkan pemahaman tentang kehidupan kongkrit yang terkait dengan diri, sesama manusia dan alam semesta. Sedangkan dimensi kedua adalah dimensi kedudukan vertical yaitu dalam mencapai hubungan yang abadi dengan sang khalik. Rumusan formal konstitusional dalam UUD 1945 maupun dalam GBHN dan undang-undang kependidikan lainnya yang berlaku⁴ adalah tujuan normative. GBHN 1983 merumuskan tujuan pendidikan nasional sebagai berikut:

“Pendidikan nasional berdasarkan Pancasila bertujuan untuk meningkatkan ketakwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa, kecerdasan, keterampilan, mempertinggi budi pekerti, memperkuat kepribadian dan mempertebal semangat kebangsaan dan cinta tanah air, agar dapat menumbuhkan manusia-manusia dalam pembangunan dirinya sendiri serta bertanggung jawab atas pembangunan bangsa”

Untuk memajukan kesejahteraan dan kecerdasan kehidupan bangsa, negara Republik Indonesia telah menyelenggarakan pendidikan. Pendidikan yang dituangkan dalam undang-undang Republik Indonesia No 20 tahun 2003 tentang system pendidikan Nasional pada bab 1 pasal 1 ayat 1 dijelaskan bahwa: “pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara”.⁷

Ibnu Khaldun Menyatakan bahwa pendidikan bertujuan untuk mempersiapkan generasi yang mampu hidup dengan kehidupan yang lebih baik atau untuk meningkatkan kualitas hidup manusia. Tujuan pendidikan yang dinyatakan oleh Ibnu Khaldun tersebut juga tercermin dalam tujuan pendidikan nasional yang telah dirumuskan di dalam UU RI no 20 tahun 2003 tentang system pendidikan nasional pada Bab II pasal 3 bahwa; Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Allah Swt, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.⁸

Tirtahardja menyatakan bahwa mutu pendidikan sangat tergantung pada hasil belajar yang bermutu. Hasil belajar yang bermutu hanya mungkin dicapai melalui proses belajar yang bermutu.

Jika terjadi proses belajar yang tidak optimal kemudian menghasilkan skor hasil ujian yang baik maka hamper dipastikan bawa hasil belajar tersebut adalah semu. Ini berarti pokok permasalahan mutu pendidikan lebih terletak pada masalah pemrosesan pendidikan. Selanjutnya dia menambahkan bahwa kelancaran pemrosesan pendidikan banyak ditunjang oleh komponen pendidikan yang terdiri dari peserta didik, pendidik, kurikulum, sarana pembelajaran dan masyarakat sekitar.

Siswa memiliki keterlibatan langsung dalam proses pembelajaran dan merupakan subjek dan objek dari kegiatan pembelajaran. Sebagai subjek, siswa mengaktifkan daya belajar dan kemampuan mentalnya, sedangkan sebagai objek, ia merupakan sasaran yang diberikan materi kecakapan oleh pengajar.⁹ Dan model pembelajaran menjadi salah satu motivasi belajar Alquran bagi siswa. Ini merupakan factor utama yang menentukan keberhasilan belajarnya.

Kadar motivasi ini banyak ditentukan oleh kadar kebermaknaan bahan pembelajaran Alquran dan kegiatan pembelajaran Alquran yang dimiliki siswa yang bersangkutan. Observasi awal, dilapangan peneliti menemukan fakta bahwa tingkat pemahaman siswa yang berbeda-beda terhadap model membaca Alquran dan menghafal secara baik dan benar dalam konteks bacaan tartil dan lancar masih menjadi hambatan tercapainya target program pembelajaran Alquran terutama dikarenakan dari siswa yang latar belakangnya dari sekolah menengah pertama (SMP).

Siswa tersebut masih kesulitan dalam pembelajaran hafalan Alquran yang menjadi pelajaran program Unggulan Full Day di Madrasah Aliyah Negeri 2 Model Medan.¹⁰ dan disini peneliti ingin menawarkan macam-macam sebuah Model pembelajaran agar menyenangkan bagi siswa yaitu Model Tajwid, Model Klasikal, 1, Model Make a Match (Membuat Pasangan) Model Guru Asuh yang mana model pembelajaran ini tidak guru mata pelajaran Alquran dan Hadist atau guru Tahfizh saja tetapi semua guru dilibatkan dalam program ini, pembelajaran ini system kelompok yang dimana setiap guru mengasuh 8-10 siswa saja. Ada pun penerapannya seluruh siswa dan siswi terlebih dahulu belajar dan menghafal di rumah masing- masing. Kemudian, setelah ada jadwal pengasuhan, para guru mengecek bacaan, hafalan serta memberikan bimbingan secara intensif untuk membaca dan menerima hafalan Alquran dengan baik dan benar.

Madrasah Aliyah Negeri 2 Model Medan adalah yang berkompeten dan menjadi salah satu madrasah yang favorit di kota Medan. Dimana banyak sekali para pelajar yang baru tamat jenjang pendidikan sekolah menengah Pertama (SMP) maupun pelajar yang tamat MTs yang mendaftar di madrasah ini, akan tetapi setelah melalui tahapan seleksi tidak semuanya di terima di Madrasah Aliyah Negeri 2 Model Medan.

Bahwa kegiatan Menghafal Alquran adalah suatu aktivitas atau perbuatan yang sangat mulia dan terpuji di hadapan Allah Swt, sebab, apabila orang yang mampu membaca dan menghafal Alquran adalah keluarga Allah SWT. Maka dari itu diperlukan model pembelajaran Alquran yang menarik.

Landasan Teori

A. Tinjauan Umum Model Pembelajaran

1. Pengertian Pembelajaran

Dalam arti pengertian Kata “ pembelajaran” adalah terjemahan dari kata bahasa Inggris ‘ *instruction*’. Pembelajaran adalah modal usaha untuk membelajarkan juga bermakna sebagai upaya untuk membelajarkan seseorang atau kelompok orang melalui berbagai upaya (*effort*) serta berbagai strategi, metode, dan pendekatan kearah pencapaian tujuan yang telah direncanakan.¹¹

Pembelajaran ialah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar dalam satu lingkungan belajar.¹² Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia diuraikan; pembelajaran merupakan kata benda yang diartikan dengan proses, cara pembuatan, menjadikan orang atau makhluk hidup belajar.¹³

Dari dua pandangan diatas, terlihat bahwa ada empat hal yang sangat penting, dalam pedoman pembelajaran. *Pertama*, Spesifikasi dan kualifikasi perubahan tingkah laku yang diinginkan sebagai hasil pembelajaran yang dilaksanakan.¹⁴

Kedua, cara pendekatan pembelajaran yang dianggap paling tepat dan efektif untuk mencapai tujuan atau sasaran. *Ketiga*, memilih dan menerapkan prosedur, metode, dan teknik pembelajaran yang dianggap paling tepat dan efektif. *Keempat*, menerapkan norma-norma atau kriteria keberhasilan sehingga pendidik mempunyai pegangan yang dapat dijadikan ukuran untuk menilai sampai sejauh mana keberhasilan tugas-tugas yang telah dilakukannya.¹⁵

Berdasarkan empat hal pokok diatas, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran adalah membuat suatu strategi baru atau membuat lebih besar atau lebih baik dari strategi sebelumnya dalam proses pembelajaran dengan berdasarkan pada catatan sebelumnya atau pertimbangan lain.

2. Hakikat Model Pembelajaran

Model pembelajaran pada dasarnya merupakan bentuk pembelajaran yang tergambar dari awal sampai akhir yang disajikan secara khas oleh guru. Dengan kata lain, model pembelajaran merupakan bungkus atau bingkai dari penerapan suatu pendekatan, metode, teknik pembelajaran.¹⁶ Menurut Suprijono, model pembelajaran mengacu pada pendekatan yang akan digunakan, termasuk dalam tujuan tujuan pembelajaran, tahap-tahap dalam kegiatan pembelajaran dan pengolahan kelas. Model pembelajaran dapat didefinisikan sebagai kerangka konseptual yang melukiskan prosedur sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar.¹⁷

Pola pola pembelajaran diatas memberikan gambaran bahwa seiring dengan pesatnya perkembangan media pembelajaran, baik software maupun hardware, akan membawa perubahan bergesernya peranan guru sebagai penyampai pesan. Guru tidak lagi berperan sebagai satu-satunya sumber belajar dalam kegiatan pembelajaran. Siswa dapat memperoleh informasi dari berbagai media dan sumber belajar, baik itu dari majalah, modul, siaran radio pembelajaran, televise pembelajaran, media computer atau sering kita kenal dengan media pembelajaran berbasis computer (CBI) baik model drill, tutorial, simulasi maupun instruction games ataupun internet.¹⁸

3. Model Pembelajaran

Dengan membahas Model dalam pembelajaran Alquran secara detail, maka harus memahami makna tahap untuk menghasilkan Modelitu sendiri salah satunya dengan metode, sebagaimana yang telah di jabarkan oleh para pendapat tentang pengertian metode pembelajaran secara umum. Metode pembelajaran adalah " suatu cara yang dapat digunakan pendidik dengan berbagai teknik dalam proses belajar mengajar antara materi pelajaran dapat dicerna dengan mudah serta efektif oleh peserta didik" .¹⁹

Sebagaimana pendapat yang diungkapkan oleh Ahmad Tafsir bahwa " Metode pembelajaran Agama Islam adalah cara yang paling efektif dan efesien dalam mengjarkan Agama Islam" .²⁰ Selanjutnya Wina Sanjaya menjelaskan bahwa metode adalah " langkah yang digunakan atau jalan yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang telah disusun tercapai tujuan pembelajaran secara optimal" .²¹

Sehingga metode mempunyai peran penting dalam proses pembelajaran, maka kedudukan metode antara lain:

a. Metode Sebagai alat motivasi ekstrinsik

Motivasi ekstrinsik adalah motivasi yang datang dari luar diri peserta didik. Sebagaimana pandangan Sardiman tentang motivasi " Motivasi ekstrinsik adalah motif- motif yang aktif dan berfungsinya karena adanya perangsang dari luar.oleh sebab itu metode berfungsi sebagai alat perangsang dari luar yang dapat dibangkitkan kegiatan belajar seseorang" .²² Maka dari itu seorang guru harus menggunakan metode dengan menyesuaikan dengan situasi dan kondisi

suasana dan jumlah siswa ketika proses pembelajaran. selanjutnya senada dengan pendapat Djamarah dan Zain bahwa metode adalah penggunaan metode yang tepat dan bervariasi akan dapat dijadikan sebagai motivasi ekstrinsik dalam kegiatan belajar mengajar di sekolah".²³ Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa metode mengajar dapat diartikan motivasi ekstrinsik bisa merangsang dan membangkitkan semangat siswa dalam kegiatannya dalam proses pembelajaran

b. Metode sebagai model Strategi Pembelajaran.

Bahwa proses pembelajaran seorang pendidik harus menggunakan cara atau teknik dan strategi dalam menyampaikan pembelajaran kepada peserta didiknya. sebab, Peserta didik atau siswa dapat mencontoh dan mengikuti pembelajaran secara efektif dan efisien dan mencapai tujuan yang telah direncanakan sebelumnya. Maka dari kesimpulan di atas seorang pendidik harus memiliki strategi agar sasaran pembelajaran tercapai.

c. Metode Sebagai Cara Untuk Mencapai Tujuan.

Maka pada intinya kegiatan pembelajaran dilakukan untuk mencapai tujuan pembelajaran secara optimal. Bahwa Tujuan pembelajaran meliputi pendekatan kawasan kognitif, afektif dan psikomotorik.²⁴ Tergambarlah dengan jelas bahwa pelaksanaan yang diterapkan dengan metode pembelajaran alat untuk mencapai tujuan.

B. Macam-macam Model Pembelajaran Alquran secara umum

1. Model membaca Alquran dengan metode Tajwid.

Kaedah ilmu Tajwid adalah Model membaca Alquran yang benar dan yang salah. Menurut Abu Zainal Abidin dalam Pengantar bukunya "Pembelajaran Tajwid" Metode ilmu ini merupakan bagian dari tilawah (Membaca) ilmu Alquran, serta kelanjutan dari peningkatan akselerasi baca dan tulis Alquran. Apabila mempunyai kemampuan dan keinginan dan sungguh – sungguh untuk mempelajari Ilmu Tajwid Alquran, Insya Allah seseorang atau pendidik dan khususnya peserta didik akan mampu menguasainya dan membaca Alquran dengan *tartil* (baik dan benar). Mempelajari Ilmu Tajwid merupakan hal yang sangat penting bagi orang yang ingin mahir membaca Alquran. Seorang yang paham dengan fasih berbahasa Arab belum tentu bisa membaca Alquran dengan baik dan benar. Sebab, membaca Alquran mempunyai kaidah-kaidah dan model tertentu, tata cara yang sangat khusus, serta hanya dipraktikkan terhadap kitab Allah yang mulai ini.²⁵

Berdasarkan penjelasan di atas mempelajari ilmu Tajwid sangat penting dalam membaca Alquran dengan baik dan benar. Karena Allah Swt menghendaki agar kita membaca Alquran sebagaimana Nabi Muhammad Saw membacanya. Beliau Saw telah membacanya kepada sahabatnya dan di teruskan kepada umatnya sebagaimana beliau mendengarnya dari Malaikat Jibril.

Bahwa kita ketahui para shabat juga telah membacanya sebagaimana yang mereka dengarkan dari Rasulullah Saw. Menguasai Model Tajwid dalam pembelajaran Alquran akan membantu dan mempermudah dalam membaca maupun menghafalnya. Karena dengan model ini mempunyai gaya keunikan- keunikan dalam teknik membaca Alquran bisa menguatkannya dalam hati.²⁶

Model membaca dengan Tajwid adalah pendekatan model pengembangan kognitif yang mana banyak para pakar juga mengembangkan model ini salah satunya Lawrence Kohlberg. Sedangkan model ini juga dikembangkan pemikiran John Dewey dan Jean Piaget yang berpendapat bahwa perkembangan manusia terjadi sebagai proses dari restrukturisasi kognitif yang berlangsung secara berangsur- angsur menurut urutan tertentu.²⁷

Maka model pembelajaran Alquran dengan kaedah tajwid sangatlah baik ketika diterapkan langsung kepada peserta didik. yang mana Model ini harus melalui *talaqqi* (di dengarkan langsung dari pendidik kepada peserta didik) yang benar mahir dan menguasai kaedah- kaedah bacaan dan tajwid. Adapun

pengertian Model Membaca Alquran dengan Tajwid sebagai berikut:

- a) Model
- b) Membaca
- c) Membaca dengan bacaan keras dan pelan.
- d) Membaca secara bersama-sama
- e) Tajwid
- f) Cara membaca nun mati dan tanwin

Langkah awal yang dimaksud di sini adalah beberapa cara untuk menguatkan sisi psikologis para siswa yang akan menghafal alquran. karena sangatlah penting penguatan psikologis tersebut, berikut ini awal yang harus disiapkan oleh para siswa yang ingin menghafal alquran.

- 1) Menanamkan kecintaan.
- 2) Menumbuhkan percaya diri dan berdoa.²⁸
- 3) Membuat draf rancangan hafalan.
- 4) *Detail.*
- 5) *Fleksibel.*
- 6) *Start dan dead line.*
- 7) Ikhlas

Hasil Penelitian dan Pembahasan

A. Temuan Khusus Penelitian

1. Pelaksanaan Model Pembelajaran Alquran di Madrasah Aliyah Negeri 2 Model Medan.

Model klasikal adalah membaca secara bersama- sama salah suatu langkah atau usaha kegiatan macam model pembelajaran alquran dalam rangka banyaknya macam model atau metode yang ada pada pembelajaran alquran. Berdasarkan Hasil Wawancara dengan Bapak Ranto Lubis.SPd.²⁹, selaku guru Madrasah Aliyah Negeri 2 Model Medan mengatakan:

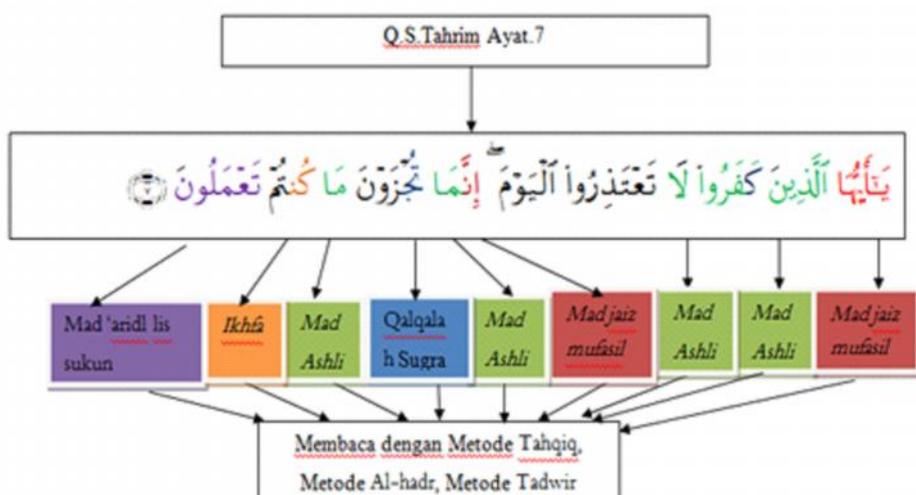
“Membaca Alquran bersama- sama adalah salah satu yang lakukan guru dan Siswa Madrasah Aliyah Negeri 2 Model setiap hari hari Jumat pagi, khusus membaca surah yasin yang mana salah satu siswa yang mempunyai kemahiran membaca al-quran yang memandunya dan siswa yang lainnya mengikutinya”.

Keterkaitan membaca alquran dengan model klasikal yang di jelaskan diatas adalah sebuah model yang menarik yang memberikan inovasi dan motivasi kepada seluruh siswa yang mempunyai keterlibatan langsung dalam pembelajaran Alquran di Madrasah Aliyah Negeri 2 Model Medan. Kemudian pernyataan yang disampaikan guru alquran hadist diperkuat oleh pernyataan guru Alquran hadist lainnya yaitu, Berdasarkan hasil Wawancara dengan Bapak Reza SPd.³⁰, selaku guru Madrasah Aliyah Negeri 2 Model Medan Mengatakan:

“Ya memang di sekolah Madrasah Aliyah Negeri 2 Model ini, dalam setiap harinya setelah selesai berbaris dan di lanjutkan, seluruh siswa masuk kelas dan semua kelas, harus mengulang hafalan alqurannya, secara bersama- sama selama 15 menit sebelum di mulai pelajaran pertama atau les pertama”.

Berdasarkan penjelasan diatas bahwa pembelajaran membaca dan mengulang hafalan bersama- sama alquran adalah Model klasikal dalam membaca dan menghafal alquran. peneliti melihat pelaksanaan pembelajaran secara klasikan banyak memberikan gaya pemahaman dan penguatan dalam bacaan mau hafalan siswa.

Contoh Implementasi Model Membaca Alquran Dengan Metode Tajwid



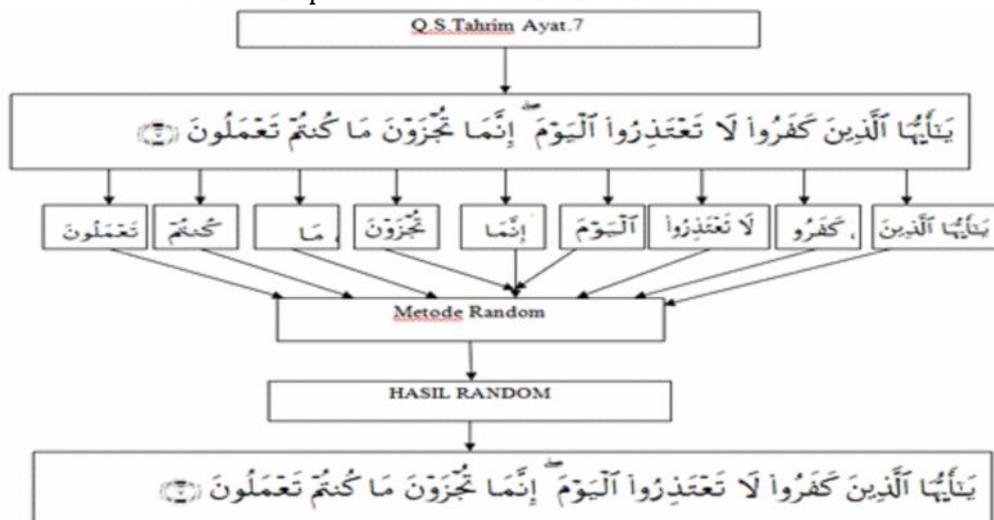
a. Pelaksanaan model *make a match*(Membuat pasangan) dalam pembelajaran Alquran

Model ini adalah metode yang sangat menarik dalam pembelajaran Alquran yang mana peneliti mewawancarai ibu Harlina SPd³¹, Guru bidang studi Alquran hadist Madrasah Aliyah Negeri 2 Model Medan, dari hasil wawancara mengatakan:

“ya banyak metode yang saya buat agar tidak monoton dalam pembelajaran alquran siswa setelah beri materi alquran yang saya buat dengan power pont, maka siswa di suruh untuk menghafal ayat yang berkaitan di pembelajaran berlangsung, dan kemudian saya beri tugas mereka untuk membacanya diulang- ulang agar hafal, karena kalau saya beri tugas untuk menghafal dirumah sendiri mereka.yang mana hasilnya tidak banyak yang hafal.dan kemudian saya buat ayat yang ditulis di karton, kemudian potongan ayat itu di susun dengan baik dan benar contoh pada surah Tahrir ayat 7, kemudian potongan ayat itu di acak- acak dan disusun kembali dengan membuat pasangan tepat, baik dan benar sesuai ayat tahrir ayat 7 di buat kelompok maju kedepan untuk melengketkan potongan ayat di depan kelas”

Maka dari hasil keterangan diatas Madrsasah Aliyah Negeri 2 Model Medan menerapkan dengan pelaksanaan pembelajaran Alquran dengan Model *Make a Match*(membuat pasangan) atau membuat alat media pembelajaran yang menarik dan menyenangkan.

Contoh Implementasi Model *Make a Match*



2. Upaya Pelaksanaan Model Pembelajaran Alquran di Madrasah Aliyah Negeri 2 Model

Islam sebagai agama yang mempunyai ajaran komprehensif senantiasa memberikan tuntutan yang baik dalam mengatur tata kehidupan manusia mau pun tata cara dalam mempelajari sumber ilmu, terutama dalam membaca, menghafal dan menjelaskan dengan pendekatan Tafsir Alquran yang diajarkan Allah dan rasul-Nya.

Terlaksananya model pembelajaran Alquran, baik itu Model kaedah Tajwid, Model Guru Asuh, Model klasikal dalam membaca dan menghafal Alquran di MAN 2 Model Medan dapat diketahui sangat disiplin dalam mentaati dan melaksanakan tata tertib madrasah, budi pekerti dan sopan santun yang tinggi terhadap kepala sekolah pegawai, guru-guru dan bahkan kepada abang kelas maupun adik kelasnya. ini bisa dilihat ketika mereka saling mengucapkan salam dan mencium tangan guru mereka ketika bertemu di jalan maupun setelah pembelajaran Alquran misalnya mereka selalu mencium tangan guru yang mengajar kepada mereka, membungkukkan badan ketika lewat didepan guru yang mana mereka melaksanakan semboyan yang madrasah buat yaitu: 3S (sapa, senyum dan salam). Siswa dan siswi MAN 2 Model juga mempunyai segudang prestasi yang baik itu dibidang keagamaan (Misal Juara MTQ baik itu tingkat Kabupaten, Propinsi maupun Tingkat Nasional dan seni serta pengetahuan.

Semua ini tidak terlepas dari seluruh tenaga pendidik yang memegang peranan penting dan tanggung jawab yang besar dalam meningkatkan mutu dan kualitas kemahiran dalam membaca dan menghafal Alquran, semua itu di pengaruhi oleh

pengajaran yang telah diterapkan dan juga factor internal siswa dan siswi itu sendiri. Guru menyampaikan materi berkaitan pembelajaran Alquran dengan berbagai cara, metode dan strategi dan model agar pembelajaran itu menarik. Berdasarkan hal itu maka guru menggunakan model pembelajaran Alquran dengan berbagai model, seperti Model Klasikal membaca, menghafal, model tajwid dalam membaca, menghafal, model guru asuh dalam pembelajaran Alquran. Maka dengan macam-macam model yang dilaksanakan oleh guru terhadap siswa di MAN 2 Model Medan pembelajaran itu menjadi menarik, mudah dipahami, dan menimbulkan minat dan bakat siswa sehingga pembelajaran tersebut menjadi aktif, kreatif dan inovatif.

Adapun program-program Unggulan Madrasah Aliyah Negeri Medan 2 Medan:

1. Program *FullDay School*

Sejak tahun pelajaran 2014/2015 sampai sekarang, MAN 2 Model Medan menerapkan Program *FullDay School*. Program ini dilaksanakan setelah pembelajaran pada pagi hari. Kurikulum program ini menekankan penguatan kemampuan peserta didik dalam bidang Bahasa Inggris, Bahasa Arab dan Matematika. Untuk meningkatkan motivasi siswa dalam mengikuti program ini, pihak madrasah bekerjasama dengan *Universitas Islam Negeri Sumatera Utara*, *Universitas Negeri Medan*, dan Lembaga- *Siswa sedang mengikuti program fullday pada sore hari*.

2. Program Tahfizul Qur'an

Program tahfizul Qur'an diterapkan di MAN 2 Model Medan sejak tahun pelajaran 2014/2015 sampai sekarang. Dalam mendukung program ini, pihak madrasah bekerjasama dengan *Yayasan Islamic Center Sumatera Utara* dan *Lembaga Huffazh Center*. Tenaga pengajar yang direkrut harus memiliki kemampuan hafalan antara 10 Juz – 30 Juz.

3. Program *One Day One Juz*

Dalam meningkatkan kecintaan peserta didik terhadap Al-Qur'an, MAN 2 Model Medan menerapkan program *One Day One Juz*. Pada program ini siswa diwajibkan menyelesaikan qira'ah Al-Qur'an sebanyak 1 (satu) juz setiap minggu, dan setiap hari Sabtu setelah

selesai proses pembelajaran, siswa melaksanakan khataman yang dibimbing oleh guru yang mengajar pada les terakhir. Selanjutnya, khusus siswa kelas XII melaksanakan khataman Al-Qur'an secara massal sebelum dilaksanakannya ujian nasional.

4. Program Sekolah Adiwiyata Nasional

Pada bulan November 2015, MAN 2 Model Medan ditetapkan sebagai *Sekolah Adiwiyata Tingkat Provinsi Sumatera Utara 2015* oleh Ir. H. Tengku Erry Nuradi, M.Si selaku Pelaksana Tugas Gubernur Sumatera Utara. Selanjutnya tahun 2016-2017, MAN 2 Model Medan berbenah diri untuk mengikuti Program Sekolah Adiwiyata Tingkat Nasional.

Dengan Program-program unggulan diatas siswa Madrasah Aliyah Negeri 2 Model Medan di bekali dengan kompetensi kelulusan sebagai berikut:

a) Program Ilmu Agama

- 1) Tahfizul Qur'an: Juz 30
- 2) Akhlakul Karimah: kepada Allah, manusia, dan alam semesta.
- 3) Imam sholat (fardhu, jenazah, dan gerhana), memimpin tahtim-tahlil, muadzdzin, iqamat dan khatib jum'at.
- 4) Penguasaan kitab kuning bidang fiqih, tafsir, hadits dan keagamaan lainnya.
- 5) Bahasa: menguasai Bahasa Arab dan Inggris secara lisan dan tulisan.
- 6) Studi Lanjutan: lulus ujian akhir madrasah 100%, melanjutkan ke Perguruan Tinggi Dalam Negeri (umum dan agama) dan Luar Negeri (Timur Tengah) melalui jalur undangan (tanpa tes) maupun jalur tes.

b) Program Ilmu Pengetahuan Alam

- 1) Tahfizul Qur'an: Juz 30
- 2) Akhlakul Karimah: kepada Allah, manusia, dan alam semesta.
Imam sholat (fardhu, jenazah, dan gerhana), memimpin tahtim-tahlil, muadzdzin, iqamat dan khatib jum'at.
- 3) Olimpiade MIPA, Karya Tulis Ilmiah (KTI), dan ICT pada ajang Nasional dan Internasional.
- 4) Bahasa: menguasai Bahasa Arab dan Inggris secara lisan dan tulisan.
- 5) Studi Lanjutan: lulus ujian akhir madrasah 100%, melanjutkan ke Perguruan Tinggi Negeri di Indonesia (USU, Unimed, ITB, UI, IPB, UGM, dan lain-lain) dan Sekolah Kedinasan melalui jalur undangan (tanpa tes) maupun jalur tes.

c) Program Ilmu Pengetahuan Sosial

- 1) Tahfizul Qur'an: Juz 30
- 2) Akhlakul Karimah: kepada Allah, manusia, dan alam semesta.
- 3) Imam sholat (fardhu, jenazah, dan gerhana), memimpin tahtim-tahlil, muadzdzin, iqamat dan khatib jum'at.
- 4) Olimpiade IPS, Karya Tulis Ilmiah, dan ICT pada ajang Nasional dan Internasional.
- 5) Bahasa: menguasai Bahasa Arab dan Inggris secara lisan dan tulisan.
- 6) Studi Lanjutan: lulus ujian akhir madrasah 100%, melanjutkan ke Perguruan Tinggi Negeri di Indonesia (USU, Unimed, ITB, UI, IPB, UGM, dan lain-lain) dan Sekolah Kedinasan melalui jalur undangan (tanpa tes) maupun jalur tes.

d) Program Ilmu Bahasa

- 1) Tahfizul Qur'an: Juz 30
- 2) Akhlakul Karimah: kepada Allah, manusia, dan alam semesta.
- 3) Imam sholat (fardhu, jenazah, dan gerhana), memimpin tahtim-tahlil, muadzdzin, iqamat dan khatib jum'at.

- 4) Olimpiade Bahasa dan ICT pada ajang Nasional dan Internasional.
- 5) Bahasa:menguasai Bahasa Arab, Inggris, Jerman dan Jepang secara lisan dan tulisan.
- 6) Studi Lanjutan:lulus ujian akhir madrasah 100%, melanjutkan ke Perguruan Tinggi Negeri di Indonesia (USU, Unimed, ITB, UI, IPB, UGM, dan lain-lain) dan Sekolah Kedinasan melalui jalur undangan (tanpa tes) maupun jalur tes.

Demikian MAN 2 Model Medan juga Melahirkan Siswa yang mampu Menghafal Alquran 30 Juz yang yang peneliti menelusuri di halaman Web sebagai berikut:

Medan (Inhum). MAN 2 Model Medan kembali mengukir prestasi dalam bidang Tahfiz Alquran dengan diwisudanya 5 siswa MAN 2 yang telah layak bergelar al-Hafiz 30 Juz Alquran. Wisuda itu diadakan di Tiara Convention Center Jalan Cut Mutiah Medan yang dihadiri Ketua Ippqh Pusat eks Menteri Agama 2001 s/d 2004 Prof. Dr. Kh. Said Agil Husein al-Munawwar, Kamis 7 Pebruari 2019.

Kelima siswa yang telah layak bergelar al-Hafiz tersebut adalah Muhammad Al-Fath kelas XI Ilmu Agama-3 prediket Baik Sekali, nilai akhir 87,21 masa menghafal 5 bulan 6 hari, Muhammad Fauzan kelas XI Ilmu Agama-3 prediket Baik dengan nilai akhir 78,03 masa menghafal 5 bulan 2 hari, Hadid al-Nusa kelas XI Ilmu Agama-3 prediket Baik dengan nilai akhir 78,21 masa menghafal 5 bulan 3 hari, Safira Rizky Fadila kelas XI IPS-5 prediket Baik Sekali dengan nilai akhir 83,50 masa menghafal 4 bualn 28 hari, Hilman Hirzi kelas XI IPA-1 prediket Baik Sekali dengan nilai akhir 86,26 masa menghafal 4 bulan 5 hari.

Berhasilnya keempat siswa-siswi tersebut berkat kerjasama yang baik antara pihak Huffaz Center Indonesia (HCI) Pimpinan Bapak Ivan Iskandar dan MAN 2 Model Medan. Adapun metode menghafal Alquran yang diterapkan yaitu pihak HCI menggunakan sistem asrama selama 6 bulan, yang dimulai pada bulan Agustus 2018 yang lalu dan berakhir pada hari ini 7 Pebruari 2019, setiap hari para santri harus menyeter hapalan sebanyak 5 lembar.

Kepala MAN 2 Model Medan Irwansyah, M.A yang menghadiri langsung acara wisuda tahfiz tersebut mengungkapkan rasa syukurnya kepada Allah swt, serta mengucapkan selamat kepada mereka karena dengan keberadaan para hafiz Alquran tentunya akan membawa keberkahan bagi MAN 2 Model medan, dan mereka harus menjadi contoh bagi siswa lain untuk kemajuan pendidikan madrasah.

“Saya merasa sangat bangga karena penghafal Alquran dari siswa MAN 2 bertambah terus secara regenerasi, saya selaku pimpinan madrasah akan terus memotivasi siswa/i agar terus berupaya menghafal Alquran dan mendukung penuh program hapalan Alquran yang diadakan pihak HCI,” tegas Irwansyah.

Menurut Staf WKM Humas MAN 2 Model Medan Imamul Muttaqin, M.A menjelaskan siswa penghafal Alquran 30 Juz di MAN 2 bertambah menjadi 13 siswa, 2 siswa telah menjadi Alumni tahun 2018 yaitu Nauval Mursyid Rahmadinata dan Aman Thayyib. 4 siswa MAN 2 lokasi Pancing yaitu Abdul Haris Harahap, Husain Abdul Kholiq, Zoelfikar kelas XII-IA-1, Talita Raina Kelas XII-IPS-2 dan Hilman Hirzi kelas

XI-IPA-1. 6 siswa MAN 2 Lokasi Helvetia yaitu : Chairunnisa, Suhwardi Simorangkir, Muhammad Al-Fath, Muhammad Fauzan, Hadid al-Nusa kelas XI Ilmu Agama-3 dan Safira Rizky Fadila Kelas XI-IPS-5.

“Wisuda Tahfiz Alquran 30 Juz Siswa MAN 2 Model Medan bekerjasama dengan pihak Huffaz Center Indonesia, merupakan wisuda angkatan yang ke-III, pada wisuda angkatan pertama terdapat 4 orang siswa MAN 2, wisuda angkatan ke-2 sebanyak 4 siswa dan angkatan ke-3 sebanyak 5 siswa. Dengan terus bertambahnya para penghafal Alquran di Sumut, pihak HCI berencana akan membangun Sekolah Tinggi Ilmu Alquran untuk menampung para penghafal Alquran agar menguasai ilmu-ilmu Alquran,” tutur Imam.

Dalam wisuda itu, ada hal yang sangat membanggakan dalam penguasaan ilmu qiraat Alquran yaitu Prof. Dr. Kh. Said Agil Husein al-Munawwar memberikan kepada mereka sanad ilmu Alquran guna menguatkan bahwa apa yang mereka lakukan merupakan rangkaian yang sumbernya jika ditelusuri akan sampai kepada Rasulullah saw³²

Maka dari urain- urain pembahasan diatas peneliti mendapatkan informasi yang dapat ditarik pembahasan hasil penelitian.

Kesimpulan

Setelah peneliti memaparkan hasil analisis data telah dijabarkan pada BAB IV diatas, maka keseluruhan hasil penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Pelaksanaan Model pembelajaran Alquran di Madrasah Aliyah Negeri 2 Model Medan mencakup strategi dan metode yang bermacam- macam bertujuan supaya siswa tidak bosan, sehingga menarik dan menyenangkan dalam pembelajaran Alquran berlangsung. Maka dari itu siswa selalu diajarkan dengan macam metode serta memberilkan motivasi secara berkesenambungan, serta memberikan teladan yang baik kepada siswa yang ingin selalu unggul dalam dalam bidang Alquran baik segi membaca dan menghafalnya serta mentadaburinya agar agar selalu bahagia dunia dan akhirat.
2. Dengan banyaknya Model yang di terapkan di MAN 2 Model Medan
 - 1) Kelebihan Model Pembelajaran Klasikal.
 - a. Memberikan semangat tersendiri bagi siswa.
 - b. Menghilangkan kecemasan bagi yang belum membaca.
 - c. Menghilangkan rasa bosan bagi siswa
 - d. Menghemat waktu dalam pembelajaran alquran di bandingkan dengan membaca secara satu persatu bagi para siswa.
 - e. Memberikan kepercayaan diri.
 - f. Guru focus memberikan pengawasan searah kepada proses pembelajaran Alquran berlangsung
 - 2) Kelemahan Model Klasikan:
 - a. Sebagian siswa ada yang tidak ikut membaca.
 - b. Sebagian siswa kurang memperhatikan panjang pendek bacaan alquran
 - c. Sebagian siswa tidak bisa mengikuti bacaan, sebab ada yang membaca secara cepat dan siswa ada yang membaca sedang dan bahkan ada kala siswa membacanya secara lambat.

- 3) Kelebihan Model Tajwid:
 - a. Mengarah kepada membaca yang baik dan benar sesuai dengan petunjuk Allah Swt dan Rasulnya yaitu Alquran dan Hadist.
 - b. Mempunyai stand bacaan.
 - c. Indah di dengar ketika di baca dengan sesuai kaedah model tajwid
- 4) Kelemahan Model Tajwid:
 - a. Bagi siswa yang belum paham tentang tajwid akan selalu sulit untuk membaca dan menghafal dengan baik dan benar.
 - b. Siswa sudah tahu tentang ilmu tajwid tetapi dalam prakteknya belum paham sehingga banyak mengalami kesalahan dalam membaca
- 5) Kelebihan Model guru asuh dalam pembelajaran Alquran
 - a. Guru akan focus terhadap perkembangan maupun kendala yang dihadapi siswa dalam pembelajaran Alquran
 - b. Siswa akan merasa nyaman ketika diasuh.
- 6) Kelemahan model guru asuh
 - a. Guru tidak boleh mengasuh dalam pembelajaran Alquran melebihi dari 6-10 siswa, sebab jika terlalu banyak tidak efektif dalam proses pembelajaran Alquran.
 - b. Membutuhkan guru yang banyak apabila dalam sekolah itu mempunyai banyak siswa.
 - c. Harus membutuhkan biaya yang banyak.
- 7) Kelebihan Model *makea match*(Membuat pasangan):
 - a. Memudahkan Siswa dalam menghafal ayat
 - b. Pembelajaran menjadi menarik
 - c. Tidak monoton.
- 8) Kelemahan Model *makea match*(Membuat pasangan):
 - a. Keadaan kelas menjadi rebut
 - b. Membutuhkan kreatif guru dalam membuat alat peraga.

3. Kendala Yang Dihadapi Serta Upaya Penanggulangan Macam- Macam Model Pembelajaran Alquran Terhadap Kelebihan dan Kelemahan Model.

Kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan Model pembelajaran Alquran di Madrasah ini adalah terbatasnya pengetahuan guru tentang Model Pembelajaran Alquran, keterbatasan koleksi buku di Perpustakaan dan berkembangnya Teknologi informasi yang ada pada HP siswa. Upaya penanggulangan Model pembelajaran Alquran di Madrasah Aliyah Negeri 2 Medan diantaranya musyawarah guru mata pelajaran, melakukan penataran yang biasa dikenal dengan istilah program *in-service training*, pertemuan formal dan informal antara kepala sekolah dengan guru mengadakan pertemuan baik secara terencana maupun tidak. sedangkan untuk program Full day tahfiz Alquran dilakukan musyawarah guru tahfiz dengan WKM(Wakil Kepala Madrasah) kurikulum serta dengan kordinator tahfiz, selanjutnya menggukan koleksi buku perpustakaan yang berkaitan dengan pembelajaran Alquran. melakukan pengawasan kepada siswa serta diadakan ujian tahfiz serta diadakan evaluasi hasil ujian agar terlihat kelebihan dan kelemahan dari pembelajaran Alquran yang ada di lingkungan Madrasah Aliyah Negeri 2 Model Medan.

Endnote

¹ Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahan*, (Jakarta: Raja Publisng, 2006) h.423

² *Ibid.* h.363

³ M. Syatibi AH, "Menelusur Jejak Pemilihan Alquran" dalam *Jurnal Suhuf Kajian Alquran*

dan Kebudayaan, Vol.2, No.2, 2009, h. 234

⁴ Zakiah Drajat, dkk, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara 2000) h.19-20

⁵ Yazid adalah Muhammad Ibnu yazid ibnu Muhammad Ibnu yazid ibnu Rafa'ah Abu Khalid al Lakhmi al Gharnati adalah ahli qira'ah yang wafat pada tahun 585. *Lihat Al Bahru Al Muhti Jilid 1* h.294

⁶ Republik Indonesia, *Undang-Undang RI no 20 Tahun 2003 tentang SISDIKNAS* (cet.IV; Jakarta: Sinar Grafika, 2011), h.3

⁷ *Ibid*, h.7

⁸ Dimiyati dan Mujiono, *Belajar dan Pembelajaran* (Cet.IV ; Jakarta: Rineka Cipta, 2011), h. 38

⁹ Wawancara awal dengan Guru Pembelajaran Hafalan Alquran Madrasah Aliyah Negeri 2 Model Medan pada tanggal 4 Juni 2018, Pukul 13.00 WIB

¹⁰ Muhaimin, et, al, *Paradigma Pendidik*, (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2004), h.180

¹¹ Undang- undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Bab I ayat 20 (Cet.III; Jakarta: Sinar Grafika, 2006), h.57

¹² Kamus Besar Bahasa Indonesia (Cet.II; Jakarta: Balai Pustaka, 2003), h.17.3

¹³ Syaiful Bahri Djamarah, *Strategi Pembelajaran* (Cet.III; Jakarta: Rineka Cipta, 2006), h.6

¹⁴ *Ibid*. h. 6

¹⁵ Nana sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar* (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2005), h.3

¹⁶ Agus, Suprijono, *Cooperative Learning Teori dan Aplikasinya* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010) , h.54-55

¹⁷ Rustam, *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme guru* (Cet 5; Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012) h.135

¹⁸ Nasrun Rusli, *Metodologi Pengajaran Agama Islam* (Jakarta: Pustaka Firdaus, 2005) h.5

¹⁹ Ahmad Tafsir, *Metodologi Pengajaran Agama Islam* (Bandung: Rosda karya, 2008) h.9

²⁰ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008), h.9

²¹ Sardiman A.M, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2000), h.73

²² Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), h. 82-84

²³ Abu Ahmadi dan Ahmad Rohani, *Pengolahan Pengajaran* (Jakarta: Rineka Cipta, 1991) h. 111

²⁴ Raghil As-Sirjani dan Abdurrahman Abdul Khaliq, *Kaifa Tahfuzul Qurani Karim Al-Qawa'id Adz-Dzahabiyah li Hifzihil Qur'an Cara Menghafal Al-Quran*, di Terjemahkan Sarwedi Hasibuan (Solo: Aqwan, 2007) h. 76

²⁵ Sependapat dengan Teori memori yang disepakati di dunia psikologi kognitif, bahwa memori yang dimiliki manusia akan bertahan kuat dalam pikiran manusia, jika didalamnya terdapat factor- factor yang menarik, berkesan, unik dan tidak monoton.

²⁶ Nur, Wahyudin Nasution, *Strategi Pembelajaran* (Medan Perdana Publishing: 2017) h.112

²⁷ *Ibid*. h. 90

²⁸ Ranto Lubis, Bapak Guru Bidang Studi Alquran Hadist, Wawancara oleh Peneliti di Madrasah Aliyah Negeri 2 Model Medan tanggal 10 Januari 2019. Pukul 09.00 WIB

²⁹ Reza Nasution, Bapak guru bidang studi Alquran Hadist, wawancara oleh peneliti di Madrasah Aliyah Negeri 2 Model Medan tanggal 15 Januari 2019

³⁰ Harlina SPd, Guru bidang studi Alquran Hadist Madrasah Aliyah Negeri 2 Model Medan, wawancara oleh peneliti di Madrasah Aliyah Negeri 2 Model Medan tanggal 13 Februari 2019

³¹ [https://sumut.kemenag.go.id/berita-15466-siswa-\[enghapal-30-juz-alquran-man-2-medan-bertambah-terus.html](https://sumut.kemenag.go.id/berita-15466-siswa-[enghapal-30-juz-alquran-man-2-medan-bertambah-terus.html) di akses Hari Kamis Pukul jam 20: 57

Daftar Pustaka

- Agus, Suprijono, *Cooperative Learning Teori dan Aplikasinya*(Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010)
- AH, M. Syatibi “Menelusur Jejak Pemeliharaan Alquran” dalam *Jurnal Suhuf Kajian Alquran dan Kebudayaan*,Vol.2, No.2, 2009.
- Ahmadi, Abu, dan Ahmad Rohani, *Pengolahan Pengajaran* (Jakarta: Rineka Cipta, 1991)
- A.M, Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: Raja Grafindo Persada,2000)
- Djamarah, Syaiful Bahri, dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2005)
- Depertemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahan*, (Jakarta: Raja Publisng, 2006)
- Drajat, Zakiah dkk, *Ilmu Pendidikan Islam*,(Jakarta: Bumi Aksara 2000)
- Dimiyati dan Mujiono, *Belajar dan Pembelajaran*(Cet.IV ;Jakarta: Rineka Cipta,2011)
- Djamarah, Syaiful Bahri, *Strategi Pembelajaran* (Cet.III; Jakarta:Rineka Cipta, 2006)
- Harlina, Guru bidang studi Alquran Hadist Madrasah Aliyah Negeri 2 Model Medan, wawancara oleh peneliti di Madrasah Aliyah Negeri 2 Model Medan tanggal 3 Februari 2019
- Kamus Besar Bahasa Indonesia (Cet.II;Jakarta:Balai Pustaka,2003)
- Lubis, Ranto, Bapak Guru Bidang Studi Alquran Hadist, Wawancara oleh Peneliti di Madrasah Aliyah Negeri 2 Model Medan tanggal 10 Januari 2019.Pukul 09.00WIB
- Muhaimin,et,al, *Paradigma Pendidik*,(Bandung: PT Remaja Rosda Karya,2004)
- Nasution, Wahyudin Nur *Stategi Pembelajaran*(Medan Perdana Publishing:2017)
- Nasution, Reza, Bapak guru bidang studi Alquran Hadist, wawancara oleh peneliti di Madrasah Aliyah Negeri 2 Model Medan tanggal 15 januari 2019
- Republik Indonesia, *Undanga-Undang RI no 20 Tahun 2003 tentang SISDIKNAS* (cet.IV;Jakarta: Sinar Grafika, 2011)
- Rustam, *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme guru* (Cet 5; Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012)
- Rusli, Nasrun, *Metodologi Pengajaran Agama Islam* (Jakarta: Pustaka Firdaus,2005)
- Sudjana, Nana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar* (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2005)
- Sanjaya, Wina, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008)
- As-Sirjani, Raghil, dan Abdurrahman Abdul Khaliq, *Kaifa Tahfazul Qurani Karim Al-Qawa'id Adz-Dzahabiyah li Hifzhil Qur'an Cara Menghafal Al-Quran*, di Terjemahkan Sarwedi Hasibuan(Solo:Aqwan.2007)
- Tafsir, Ahmad, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*(Bandung: Rosda karya, 2008)
- Undang- undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Bab I ayat 20 (Cet.III; Jakarta:Sinar Grafika, 2006)
- Wawancara awal dengan Guru Pembelajaran Hafalan Alquran Madrasah Aliyah Negeri 2 Model Medan pada tanggal 4 Juni 2018, Pukul 13.00 WIB
- [https://sumut.kemenag.go.id/berita-15466-siswa-\[enghapal-30-juz-alquran-man-2-medan-bertambah-terus.html](https://sumut.kemenag.go.id/berita-15466-siswa-[enghapal-30-juz-alquran-man-2-medan-bertambah-terus.html) di akses Hari Kamis Pukul jam 20: 57

